


## Studi Literatur: Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dan Humanisme serta Tantangan dalam Konteks Pendidikan

Lerin Erzian<sup>1\*</sup>, Mariati Purnama Simanjuntak<sup>2</sup>, Renata Pasaribu<sup>3</sup>, Grace Nurlela Napitupulu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: [lerinerzian289@gmail.com](mailto:lerinerzian289@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2955>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 15 September 2025

Accepted: 02 October 2025

#### Kata Kunci:

Behaviorisme, Humanisme,  
Teori Belajar, Globalisasi,  
Pendidikan, Identitas  
Nasional

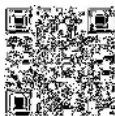
#### Keywords:

Behaviorism, Humanism,  
Learning Theories,  
Globalization, Education,  
National Identity

### ABSTRACT

Pendidikan modern menghadapi tantangan ganda, yaitu bagaimana menerapkan teori belajar yang efektif sekaligus menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori belajar behaviorisme dan humanisme, serta meninjau tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menghimpun dan mensintesis temuan dari 20 jurnal relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa behaviorisme efektif dalam membentuk keterampilan spesifik dan perilaku yang dapat diukur melalui mekanisme stimulus-respons dan penguatan. Sementara itu, humanisme lebih unggul dalam mengembangkan potensi diri, motivasi intrinsik, empati, serta pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Integrasi kedua teori tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang holistik. Di sisi lain, globalisasi menghadirkan tantangan berupa melemahnya identitas nasional akibat pengaruh budaya asing. Kesimpulannya, implementasi teori belajar perlu diintegrasikan dengan pendidikan karakter, kewarganegaraan, dan nilai-nilai Pancasila untuk membangun generasi yang kompeten secara akademis sekaligus memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

*Modern education faces dual challenges: implementing effective learning theories while preserving national identity amid the currents of globalization. This study aims to analyze the implementation of behaviorism and humanism learning theories, as well as to examine the challenges arising in the educational context. The method employed is a literature study with a descriptive qualitative approach, collecting and synthesizing findings from 20 relevant journals. The results show that behaviorism is effective in developing specific skills and measurable behaviors through stimulus-response mechanisms and reinforcement. Meanwhile, humanism excels in fostering self-potential, intrinsic motivation, empathy, and meaningful, student-centered learning. The integration of both theories can create holistic learning. On the other hand, globalization poses challenges such as the weakening of national identity due to the influence of foreign cultures. In conclusion, the implementation of learning theories needs to be integrated with character education, civic education, and the reinforcement of Pancasila values to build a generation that is academically competent while maintaining a strong national identity.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Lerin Erzian, et al (2025). Studi Literatur: Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dan Humanisme serta Tantangan dalam Konteks Pendidikan, 4 (1) 7126-7130. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2955>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan penerapan teori-teori belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta

didik dan tuntutan zaman (Putri et al., 2024; Hartati & Panggabean, 2023). Dalam perkembangannya, berbagai teori belajar telah menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran, di antaranya teori behaviorisme dan humanisme yang menonjol karena orientasi dan pendekatannya yang berbeda (Nast & Yarni, 2019).

Behaviorisme, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Ivan Pavlov, Edward L. Thorndike, dan B.F. Skinner, memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati akibat interaksi antara stimulus dan respons. Penerapannya menekankan pada penguatan positif maupun negatif sebagai sarana membentuk perilaku tertentu. Model ini banyak digunakan dalam konteks pendidikan kejuruan maupun pembelajaran yang menekankan keterampilan spesifik, misalnya dalam persiapan tes atau pelatihan praktis (Sipayung & Sihotang, 2022; Laja & Simarmata, 2022; Ardyanti et al., 2025). Namun, meskipun efektif dalam menghasilkan perilaku terukur, behaviorisme sering dikritik karena kurang memberi ruang bagi aspek internal siswa, seperti motivasi, pemahaman mendalam, dan pengalaman personal (Yusup, 2024).

Sebaliknya, teori humanisme yang dipelopori oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers lebih menekankan pada “memanusiakan manusia” dalam pembelajaran. Humanisme berpandangan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang secara optimal menuju aktualisasi diri. Prinsip-prinsip seperti penghargaan tanpa syarat, empati, dan pengembangan konsep diri menjadi inti pendekatannya. Dalam praktik pendidikan, humanisme menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kreatif, aktif, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman nyata. Penerapannya terlihat jelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana tujuan pembelajaran tidak sekadar pemahaman kognitif, tetapi juga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2020; Sultani et al., 2023; Hidayat & Santosa, 2024).

Kedua teori ini, meskipun berbeda dalam landasan dan metode, dapat saling melengkapi. Behaviorisme dapat digunakan untuk membentuk keterampilan dasar dan perilaku spesifik, sedangkan humanisme dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, serta kesadaran diri peserta didik. Integrasi keduanya memberi peluang terciptanya pembelajaran yang lebih holistik, tidak hanya menekankan capaian akademis, tetapi juga mendukung pertumbuhan pribadi siswa secara utuh (Komarudin et al., 2023; Putri et al., 2024). Selain tantangan dalam pemilihan teori belajar, dunia pendidikan juga dihadapkan pada dampak globalisasi. Globalisasi membawa peluang besar dalam hal kemajuan teknologi, akses informasi, dan pertukaran budaya, tetapi juga menimbulkan ancaman serius berupa memudarnya identitas nasional, melemahnya nilai gotong royong, meningkatnya individualisme, serta tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal (Julianty et al., 2021; Aulia et al., 2021; Mayanti et al., 2023). Generasi muda sebagai penerus bangsa berisiko kehilangan jati diri jika pendidikan tidak mampu menjadi filter yang kuat terhadap pengaruh global.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan kewarganegaraan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi kunci penting. Penerapan nilai kebangsaan sejak dini melalui kurikulum dan praktik pembelajaran dapat menjadi strategi untuk memperkuat karakter bangsa di tengah derasnya arus globalisasi (Dewi & Najicha, 2024). Oleh karena itu, integrasi teori belajar behaviorisme dan humanisme dengan pendidikan karakter dan kewarganegaraan tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diterapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi teori behaviorisme dan humanisme dalam konteks pendidikan, sekaligus menelaah tantangan globalisasi terhadap identitas nasional. Analisis dilakukan melalui sintesis hasil penelitian dari 20 jurnal relevan guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi pendidikan yang efektif, holistik, dan berkarakter.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur (library research) melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji teori dan hasil penelitian yang sudah ada, kemudian dianalisis secara mendalam agar diperoleh gambaran yang utuh tentang topik yang diteliti. Dalam prosesnya, peneliti menelusuri dan memilih 20 jurnal yang relevan dengan fokus kajian, yaitu teori belajar behaviorisme, humanisme, serta tantangan pendidikan di era globalisasi. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut ditelaah secara kritis, kemudian hasilnya disusun dan disintesis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kontribusi penting dari masing-masing penelitian. Dengan cara ini, metode studi literatur dianggap tepat karena mampu memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif sekaligus menyeluruh mengenai implementasi teori belajar dan relevansinya dalam konteks pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pendidikan***

Kajian literatur menunjukkan bahwa teori behaviorisme masih relevan dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama untuk membentuk keterampilan yang terukur serta perilaku disiplin siswa. Prinsip stimulus-respons, hukum latihan, dan hukum akibat sebagaimana dikemukakan Thorndike menjadi dasar dalam praktik behavioristik (Laja & Simarmata, 2022). Penerapan pendekatan ini terlihat dalam pembelajaran berbasis latihan dan drill, misalnya pada persiapan ujian UTBK yang menekankan pengulangan soal dengan penguatan positif dan negatif (Sipayung & Sihotang, 2022). Behaviorisme juga efektif dalam pendidikan kejuruan karena mampu melatih keterampilan teknis yang membutuhkan konsistensi dan presisi (Ardyanti et al., 2025). Namun demikian, beberapa penelitian menegaskan keterbatasan behaviorisme. Yusup (2024) menyoroti bahwa teori ini cenderung mengabaikan aspek internal siswa seperti motivasi intrinsik, kreativitas, serta perkembangan emosional. Dengan kata lain, meskipun behaviorisme unggul dalam membentuk perilaku dasar, ia kurang memperhatikan dimensi psikologis yang lebih dalam.

### ***Implementasi Teori Humanisme dalam Pendidikan***

Berbeda dengan behaviorisme, teori humanisme menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dengan tujuan utama aktualisasi diri dan pencapaian makna belajar. Menurut Utami (2020), penerapan humanisme mendorong siswa untuk aktif, kreatif, serta membangun konsep diri yang positif. Rogers menekankan pentingnya empati dan penghargaan tanpa syarat, sementara Maslow menekankan hierarki kebutuhan yang berujung pada aktualisasi diri (Hidayat & Santosa, 2024). Penelitian Sultani et al. (2023) menunjukkan penerapan humanisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menghubungkan teori dengan nilai-nilai kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral yang dapat diterapkan sehari-hari. Humanisme juga terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan mempererat hubungan antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan bermakna.

### ***Perbandingan dan Integrasi Kedua Teori***

Jika dibandingkan, behaviorisme lebih efektif dalam membentuk keterampilan praktis dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan humanisme lebih berfokus pada pertumbuhan pribadi dan pemahaman mendalam (Komarudin et al., 2023; Putri et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi kedua teori ini memberikan solusi pembelajaran yang lebih komprehensif. Misalnya, behaviorisme dapat digunakan untuk melatih kedisiplinan dan keterampilan dasar, sementara humanisme melengkapi dengan memberikan ruang pada kreativitas, motivasi intrinsik, serta pemaknaan diri siswa. Integrasi semacam ini sangat relevan diterapkan pada pendidikan modern yang menuntut siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

### ***Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi***

Selain aspek teori belajar, hasil literatur juga menyoroti tantangan yang dihadapi pendidikan di era globalisasi. Globalisasi menghadirkan peluang berupa percepatan informasi, akses teknologi, serta keterbukaan budaya, tetapi sekaligus menimbulkan ancaman serius bagi identitas nasional (Julianty et al., 2021). Aulia et al. (2021) menegaskan bahwa fenomena individualisme, hedonisme, dan menurunnya rasa nasionalisme mulai terlihat pada generasi muda. Hal ini dikhawatirkan dapat mengikis nilai gotong royong, solidaritas, dan semangat kebangsaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Mayanti et al. (2023) menambahkan bahwa arus budaya asing yang tidak tersaring dapat membuat peserta didik lebih mengagumi budaya luar ketimbang melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk filter budaya agar generasi muda tidak kehilangan jati diri.

### ***Strategi Menghadapi Tantangan***

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan harus menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sejak dini (Dewi & Najicha, 2024). Integrasi teori belajar dengan pendidikan karakter memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan

dan keterampilan, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang adaptif terhadap globalisasi, tetapi tetap berpegang teguh pada nilai budaya dan identitas nasional.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme dan humanisme memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan dengan karakteristik dan keunggulannya masing-masing. Behaviorisme terbukti efektif dalam membentuk keterampilan teknis, perilaku disiplin, serta capaian belajar yang dapat diukur melalui stimulus–respons, penguatan, dan latihan berulang, meskipun masih terbatas pada aspek eksternal dan kurang menyentuh dimensi kognitif serta emosional siswa. Sebaliknya, humanisme menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan motivasi intrinsik, empati, aktualisasi diri, serta pembelajaran bermakna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mendorong perkembangan potensi diri siswa secara optimal. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi kedua teori tersebut sangat relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, di mana keterampilan teknis dan perilaku terukur dari behaviorisme dapat dipadukan dengan pengembangan nilai, pemahaman diri, dan motivasi dari humanisme. Selain itu, tantangan globalisasi menuntut pendidikan untuk tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai benteng dalam menjaga identitas nasional dari pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai gotong royong, nasionalisme, dan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, integrasi teori belajar dengan pendidikan karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi strategi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas dan berdaya saing global, tetapi juga berkarakter kuat dan berpegang teguh pada jati diri bangsa.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Pendidikan Fisika, yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi pada Anak). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Andriani, K. M., & Maemonah. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik B. F. Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks Sinta tahun 2014–2020. *ŠALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91.
- Ananda, Z. T., Yusuf, A., & Pitaloka, A. F. (2023). Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(5), 717–728.
- Ardyanti, Y., Wahyuningsih, S., Widya, H., Aji, W., & Yusuf, A. R. (2025). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Kejuruan Agribisnis Perikanan di SMK. *JURNAL KOULUTUS*, 8(1), 63-75.
- Fitria, & Faizin, M. H. (2024). Implementasi Teori Pembelajaran Behaviorisme, Kognitif, dan Humanisme pada Pembelajaran Daring Materi Thaharah di MI Darul Ulum. *Modeling*, 11(1), 1364–1377.
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 5–10.
- Hidayat, W., & Sedya S. (2024). Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers serta Penerapannya di Sekolah Dasar, *PRIMER. Journal of Primary Education Research*, 2 (1), 92–101.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarnis, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3).
- Junaidi, T.P., & Nevi Y. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 270-276.
- Komarudin, M., El-Razy, K. R., Harto, K., & Astuti, M. (2023). Diskursus aliran teori belajar utama

- (aliran proses informasi, behaviorisme, kognitivisme/konstruktivisme, humanisme). RAUDHAH: Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(1), 328–335
- Kurniawan, Y., & Darmawan, D. (2024). Pendekatan multidimensional dalam penerapan teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme di pendidikan modern. NALA: Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 65–74.
- Laja, Y. P. W., & Simarmata, J. E. (2022). Implementasi teori belajar behavioristik dalam persiapan tes UTBK siswa SMAN 1 Kefamenanu. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 5(1), 54–63.
- Makhsura, S., Agustin, R., Rifma, J., & Syahril. (2023). Implementasi Behaviorisme dan Humanisme dalam Proses Pembelajaran. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(3), 501–506.
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 2(5), 260–271.
- Putri, F. A., Jefriman A., Gusmaneli (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori Belajar dalam Pembelajaran. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam (JBPAI), 2(2), 332-349.
- Sipayung, Z., & Sihotang, H. (2022). Peranan belajar behaviorisme dalam hubungannya dengan teknologi pendidikan serta implikasinya dalam pembelajaran. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(5), 7129–7138.
- Sultani, Alfitri, Noorhaidi. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 17-193.
- Utami, E. N. (2020) Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 10(4), 571–584.
- Widiastuti, N., Ansori, & Hatimah, I. (2023). Implementasi Teori Pembelajaran Behavioristik dan Humanistik dalam Pendidikan Keluarga. Aksara, 9(1), 83–88.
- Yusup, F. (2024). Efektivitas Teori Belajar Behaviorisme terhadap Hasil Belajar Siswa: Sebuah Tinjauan Literatur. Journal of Education, X(X), 1–10.